

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis adalah peradangan pada selaput usus buntu (appendix) yang dapat menyebar ke bagian usus buntu lainnya. Peradangan ini disebabkan oleh sumbatan atau infeksi pada lumen apendiks. Apendisitis yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti perforasi atau sepsis bahkan berujung pada kematian (Smeltzer & Bare, 2015).

Apendisitis menurut tingkat stadiumnya dibagi menjadi dua yaitu akut dan kronik. akut harus segera dilakukan tindakan pembedahan sebelum terjadi perforasi sedangkan pada apendisitis kronis dapat ditangani dengan pemberian terapi antibiotik. Pada kasus apendisitis kronis dapat disembuhkan dengan pemberian terapi antibiotik sedangkan apendisitis akut hanya dapat disembuhkan dengan tindakan pembedahan atau Laparatomi (Hidayat, 2020).

Laparatomi yaitu operasi pada perut. Laparatomi adalah operasi penting di mana sayatan dibuat di lapisan dinding perut untuk mengakses bagian organ yang bermasalah (perdarahan, perforasi, kanker dan obstruksi. usus buntu, lambung). Pada penyakit kanker, obstruksi usus kronis, kanker usus besar, kolesistitis dan peritonitis menjalani pembedahan (El-Hady, 2020).

Tindakan operasi laparatomi di Indonesia pada tahun 2018 menduduki peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan diperkirakan 42% diantaranya ialah tindakan pembedahan laparatomi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2013, apendisitis menempati urutan tertinggi dengan jumlah kasus mencapai 591.819 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 596.132 orang (Wati, 2020). Jumlah kasus apendisitis di Jawa Tengah sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian pada pasien apendisitis. Menurut Dinas Kesehatan Jateng, (2009) Jumlah penderita apendisitis tertinggi kota Semarang, yaitu 970 orang, kota Kendal 190 orang dan kasus pada RS Charlie Hospital pada bulan Januari-Februari terdapat 5 orang. Hal ini karena terkait diet serat yang kurang pada masyarakat modern (Fatkan, dkk 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar setelah dilakukan pasca bedah laparatomi pasien mengatakan mengeluh nyeri. Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan karena adanya kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial (Malik ,2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nyeri diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, ansietas, mekanisme koping, kelelahan dan pengalaman sebelumnya (Sholihah, 2019).

Nyeri merupakan kondisi yang sangat tidak menyenangkan pada seseorang dan dapat menimbulkan rasa sakit (Rusminah et al., 2019). Penatalaksanaan nyeri meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis.

Terapi farmakologis meliputi pemberian obat analgetik sedangkan terapi non farmakologis meliputi penggunaan teknik distraksi yaitu teknik relaksasi, hypnosis, pemijatan, aroma terapi, serta kompres hangat dan dingin (Sastra et al., 2018).

Menurut beberapa penelitian, teknik relaksasi genggam jari dapat membantu menurunkan nyeri pasca bedah. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari efektif dalam menurunkan nyeri pasien post op laparatomi apendisitis di Ruang Bedah (Al-Muizz) RSUD Ratu Zalecha Martapura (2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Nyeri Pada Post Laparatomi Apendisitis di RS Charlie Hospital Kendal?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti mampu mendeskripsikan tentang Asuhan Keperawatan Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi Apendisitis di RS Charlie Hospital Kendal .

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian klien dengan nyeri post Apendisitis di RS Charlie Hospital Kendal
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan klien dengan nyeri post Apendisitis di RS Charlie Hospital Kendal

- c. Mendeskripsikan Intervensi keperawatan klien dengan nyeri post Apendisitis di RS Charlie Hospital Kendal
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan klien dengan nyeri post Apendisitis di RS Charlie Hospital Kendal
- e. Mengevaluasi klien dengan nyeri post laparatomi Apendisitis di Rs Charlie Hospital Kendal

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dan juga pengalaman pada pemberian asuhan keperawatan khususnya pasien post laparatomi apendisitis di RS Charlie Hospital Kendal.

2. Instansi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat menjadikan tambahan sebagai literatur di institusi pendidikan fakultas kesehatan khususnya Program Studi Diploma Tiga Keperawatan dalam proses pembelajaran keperawatan medikal bedah.

3. Instansi Kesehatan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk pendidikan kesehatan mengenai cara mengelola pasien yang mengalami post laparatomi apendisitis dan menambah informasi di wilayah instansi kesehatan baik di wilayah rumah sakit, puskesmas, maupun klinik khususnya bagi perawat.

4. Bagi masyarakat dan keluarga

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk turut berperan serta dalam upaya penanganan dan penyembuhan pada pasien pasca operasi apendisitis dan agar keluarga pasien lebih dekat dengan pasien dalam kehidupan sehari-hari.